

**ANALISIS PROSPEK BUDIDAYA TANBAK
DI KABUPATEN BREBES**

TESIS

Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
Program Studi : Magister Manajemen Sumber Daya Pantai



Diajukan Oleh :

NURJANAH
K 4A 002 023

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2009**

RINGKASAN

NURJANA.H.K 4A 002 023. Analisis Prospek Budidaya Tambak di Kabupaten Brebes (Pembimbing : JOHANNES HUTABARAT dan SRI REJEKI)

Usaha budidaya tambak di Kabupaten Brebes sampai saat ini masih mengalami beberapa permasalahan antara lain : ancaman penyakit, sedimentasi yang tinggi yang menyebabkan pendangkalan saluran tambak, sulitnya mencari benih unggul, tingginya harga saprodi dan terbatasnya penerapan budidaya tambak ramah lingkungan serta rusaknya ekosistem lingkungan pesisir dan areal pertambakan sehingga produksi tidak optimal. Kendala dan permasalahan dalam usaha budidaya tambak perlu diperhatikan, karena selain menjadi tantangan juga dapat menjadi ancaman untuk pengembangan budidaya tambak. Oleh karena itu perikanan budidaya tambak di daerah Brebes perlu dikembangkan berdasarkan komoditas budidaya dan aplikasi teknologi budidaya yang sesuai dengan daya dukung lingkungannya.

Tujuan Penelitian ini adalah a)Mengkaji profil budidaya tambak di Kabupaten Brebes b)Menganalisis prospek budidaya tambak di Kabupaten Brebes berdasarkan diversifikasi kultivan dan teknologi budidaya c)Menentukan strategi pengembangan budidaya tambak yang sesuai dengan potensi dan daya dukung lingkungan pertambakan di Kabupaten Brebes.

Penelitian dilaksanakan bulan September 2007 sampai dengan Pebruari 2008 di Kecamatan Brebes, Kecamatan Wanasari, Kecamatan Bulakamba, Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Analisa kualitas air dilakukan di Laboratorium Fakultas Perikanan Universitas Pancasakti Tegal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai dengan pengumpulan data secara observasi dan teknik sampling secara acak. Analisa data dilakukan secara deskriptif dan analisis SWOT di lima kecamatan dengan jumlah sample responden di Kecamatan Losari 18, Kecamatan Tanjung 18, Kecamatan Bulakamba 17, Kecamatan Wanasari 17,dan Kecamatan Brebes 18.

Materi penelitian adalah perkembangan produksi tambak Kab. Brebes selama 10 tahun terakhir dan data kualitas air tambak baik fisik, kimia maupun biologi serta penyebaran kuisisioner yang melibatkan stakeholder yang terdiri dari : petambak, tokoh masyarakat di wilayah penelitian dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Brebes

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya tambak di Kabupaten Brebes berada pada kondisi yang relatif stabil dengan jumlah volume dan nilai produksi yang semakin meningkat dengan komoditas andalan ikan bandeng (*Chanos-chanos Forskal*). Pengembangan budidaya tambak di Kabupaten Brebes dapat dilakukan berdasarkan diversifikasi kultivan (rumput laut, ikan nila, kepiting, kakap, kerang, udang vanamei) dan teknologi budidaya tambak yang dapat direkomendasikan adalah pengembangan berdasarkan komoditas budidaya dan aplikasi teknologi budidaya sistem resirkulasi.

SUMMERY

NURJANAHI. K. 4A 002 023. An Analysis on the Prospect of Fishpond Aquaculture in Brebes Regency (JOHANNES HUTABARAT and SRI REJEKI)

Until now fishpond aquaculture is still facing some problems, among others : the threats of disease, the high sedimentation making shallow canal of the fish pond, the difficulty to get highly-qualified larvae, the high price of saprodi, the limited safely fishpond aquaculture, and also the damage of the ecosystem and the area of fishpond, thus not making optimal results. The constraint and problems in brackish water pond aquaculture need to be analysed, as they could be either the challenge or threat. It is, therefore the fishpond aquaculture needs to be developed based on its aquaculture commodity and the application of technology suits to its environment.

The aims of this research are : a) to study the fishpond aquaculture profile in Brebes regency, b) to analyse the prospect to develop the fishpond aquaculture in Brebes regency based on the cultivated diversification and aquaculture technology, and c) to decide the strategy to develop the fishpond aquaculture suitable with the potential and its environment in Brebes regency.

The research was conducted from september 2007 to Februari 2008 in the districts of Brebes, Wanasari, Bulakamba, Tanjung and Losari of Brebes regency, While the analysis of water quality was done in the laboratory of fisheries of Pancasakti University Tegal

Method used in this research was the survey one : Data collection was done with observation, while the sampling technique was done randomly. Data analysis was done descriptively and SWOT analysis was done in live districts with 18 sample respondents in Losari, 18 in Tanjung, 17 in Bulakamba, 17 in Wanasari and 18 in Brebes.

The materials in this research are fishpond productivity during the latest 10 years and data of water quality physically, chemically, and biologically also questionnaire involving the stakeholder.

The research concludes that fishpond aquaculture in Brebes Regency is relatively stable with ever-increasing value of productivity with as the mainstay commodity Bandeng (*Chanos-chanos Forskal*). The development of fishpond aquaculture in Brebes regency can be done based on cultivated diversification (algae, nila fish, crab, kakap fish and shell, vanamai shrimp) while the fishpond technology recommended are the development of aquaculture commodity and the application of aquaculture technology with recirculation.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wilayah Kabupaten Brebes terletak di bagian paling barat dari Propinsi Jawa Tengah dengan batas sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan Kota Tegal, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan sebelah barat dengan Wilayah Cirebon. Secara Topografis wilayah Kabupaten Brebes memiliki potensi daerah pantai yang meliputi Kecamatan Brebes, Kecamatan Wanasari, Kecamatan Bulakamba, Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Losari dengan luas lahan pertambakan 9.970,5 hektar, dengan jumlah petani tambak (petambak) sebanyak 4.042 orang.

Kabupaten Brebes mempunyai sumberdaya ikan yang cukup besar sehingga dapat merupakan modal dasar bagi usaha untuk meningkatkan produksi perikanan. Sumberdaya ikan tersebut terdapat di perairan laut (laut Jawa), di perairan umum, tambak dan kolam yang dapat mendukung peningkatan usaha budidaya (Harian Pikiran Rakyat, 2002).

Produk yang dibudidayakan di Kabupaten Brebes pada umumnya adalah ikan bandeng dan udang. Bahkan, petambak Brebes sempat menikmati 'masa keemasannya' pada kurun waktu 1980 hingga 1990. "Namun, seiring kondisi tambak yang mulai rusak akibat menurunnya daya dukung lingkungan, maka produksi bandeng dan udang semakin menurun.

Pengembangan budidaya pantai perlu memperhatikan daya dukung lahan.

Pengembangan tambak yang melampaui daya dukung lingkungan akan

menimbulkan berbagai dampak ikutan, yang mungkin semakin sulit diatasi.

Daya dukung lahan pantai untuk pertambakan ditentukan oleh : mutu tanah, mutu air sumber (asin dan tawar), hidrooseanografi (arus dan pasang surut), topografi dan klimatologi daerah pesisir dan daerah aliran sungai di daerah hulu (Poernomo, 1992).

Terjadinya pencemaran merupakan salah satu kendala yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas air, sehingga air tidak dapat dimanfaatkan sebagai media budidaya (Santoso, 2003). Dalam era otonomi daerah saat ini menuntut Kabupaten Brebes untuk dapat membangun dan mengembangkan wilayahnya dengan memanfaatkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Program-program yang telah dilakukan dalam bidang perikanan masih perlu ditindaklanjuti, agar lebih terarah dan sesuai dengan potensi serta daya dukung lingkungan baik secara teknis, ekonomis, maupun sosial. Sampai saat ini budidaya tambak di Kabupaten Brebes masih eksis, namun menghadapi berbagai kendala seperti timbulnya penyakit bercak putih, terjadinya kematian secara masal yang menyebabkan produksi tambak menurun bahkan mengalami gagal panen. Hal ini disebabkan dengan makin menurunnya mutu lingkungan oleh pencemaran yang kemudian dapat memicu timbulnya penyakit.

Diberlakukannya standarisasi mutu produk yang menuntut produk harus memenuhi prinsip higienis, bermutu serta bebas dari residu dan berbagai obat-obatan atau pestisida, sehingga dapat diterima oleh konsumen dengan harga terjangkau.

Untuk itu diperlukan pengembangan usaha budidaya perikanan melalui peningkatan produksi dari kultivan yang biasa dibudidayakan atau

pengembangan jenis komoditas baru dan aplikasi teknologi budidaya yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan pertambakan yang ada di daerah Brebes baik secara teknis, ekologis maupun ekonomis.

1.2. Rumusan Permasalahan

Ketika terjadi peningkatan produksi udang windu sekitar tahun 1986, masyarakat nelayan di pesisir utara Pulau Jawa, termasuk di kawasan pesisir Kabupaten Brebes Jawa Tengah mengusahakan tambak secara intensif dan banyak pemodal dari kota-kota besar yang menginvestasikan uangnya di lahan-lahan tambak mendorong harga lahan tambak tinggi dan banyak lahan baru dibuka.

Tanpa mempertimbangkan kondisi lingkungan yang ada, pembukaan lahan-lahan baru untuk tambak udang windu terus berlangsung. Bahkan, dengan permodalan yang lebih besar, para investor dari kota-kota besar seperti Jakarta, menyerbu daerah. Para investor selain menyewa dan membeli tambak, juga membeli tanah-tanah kritis di tepian pantai yang lalu dibuka untuk budidaya udang, termasuk memabat habis hutan bakau (*mangrove*) yang sebelumnya berfungsi sebagai penjaga kelestarian ekosistem.

Keadaan ini diperparah lagi dengan timbulnya endapan beracun akibat dari penggunaan pestisida dan pemberian pakan dalam jumlah berlebih yang menyebabkan dasar tambak menjadi keras dan hilangnya mikroorganisme pengurai. Dalam waktu relatif singkat, atau sekitar empat sampai lima tahun sejak budidaya udang windu mulai diperkenalkan, masa keemasan budidaya udang mulai memudar (Harian Pikiran Rakyat, 2002).

Kini udang windu sudah tidak lagi dibudidayakan di pesisir pantai utara (pantura). Kalaupun ada, jumlahnya sangat kecil karena petaninya masih trauma dengan kematian udang secara dini dan menimbulkan kerugian yang tidak sedikit. Namun, dampak lingkungan yang harus dituai para petani tambak akibat pembukaan lahan untuk udang windu yang membabi-butakan dan pernah terjadi sebelumnya masih sangat dirasakan.

Usaha pengembangan budidaya tambak yang sekarang dilakukan masih memerlukan suatu strategi pengembangan budidaya berdasarkan diversifikasi komoditas dan teknologi budidaya. Permasalahan utama usaha pengembangan budidaya tambak di Kabupaten Brebes saat ini adalah usaha pengembangan budidaya tambak belum berdasarkan pada daya dukung lingkungannya. Usaha pengembangan budidaya tambak harus dilakukan berdasarkan penerapan teknologi yang memperhatikan kaidah-kaidah budidaya yang benar dan memperhatikan daya dukung lingkungan pertambakan yang ada, karena tanpa hal tersebut maka usaha pengembangan budidaya tambak tidak akan berhasil.

Permasalahan dalam yang dihadapi dalam pengembangan perikanan Kabupaten Brebes meliputi :

1. Terbatasnya kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) dan kesadaran masyarakat

Sumberdaya manusia di bidang perikanan budidaya Kabupaten Brebes terdiri dari petani tambak berjumlah 4.169 orang yang sebagian besar berpendidikan sekolah dasar bahkan banyak yang tidak sempat mengenyam pendidikan sekolah dan ketrampilan yang dimiliki terbatas

2. Teknologi yang diterapkan sebagian besar masih menerapkan teknologi sederhana dalam budidaya tambak sedangkan secara potensi cukup memadai
3. Masih kurangnya upaya pemberdayaan masyarakat petani.
Pemberdayaan masyarakat petani berkaitan dengan upaya untuk merubah orientasi petani dari sekedar pemenuhan kebutuhan hidup menjadi unit-unit bisnis kecil
4. Menurunnya kualitas lingkungan
Penurunan kualitas lingkungan daerah pesisir karena pengambilan kayu-kayu bakau yang berfungsi sebagai *green belt* sehingga terjadi abrasi pantai yang mengakibatkan banyak tambak yang hilang terkena abrasi. Serta penurunan produktivitas tambak budidaya akibat dari banyaknya penggunaan pestisida dan obat-obatan yang berlebihan.

Untuk menghadapi tantangan dan ancaman di bidang perikanan Kabupaten Brebes telah menetapkan rencana strategis, yaitu :

1. Peningkatan kualitas Sumberdaya Alam dan Sumberdaya Manusia serta sarana dan prasarana Perikanan dan Kelautan.
2. Pemulihan dan perlindungan potensi Sumberdaya Perikanan
3. Peningkatan penggunaan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan
4. Pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan
5. Menciptakan iklim yang kondusif bagi peran serta masyarakat dunia usaha
6. Peningkatan penyediaan bahan pangan sumberdaya protein hewani
7. Penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang produktif
8. Pemberdayaan petani tambak guna peningkatan kesejahteraannya.

Sampai saat ini belum ada analisa yang memadai terhadap potensi dan kemungkinan pengembangan usaha pertambakan di Kabupaten Brebes baik dari aspek bio-teknis maupun sosial ekologis. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang analisis prospek budidaya tambak di Kabupaten Brebes. Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threats*) yang dihadapi.

1.3. Pendekatan Pemecahan Permasalahan

Kecenderungan yang terjadi dalam budidaya udang, khususnya yang mengaplikasikan teknologi semi intensif dan intensif adalah memburuknya keadaan lingkungan tambak sejalan dengan berlangsungnya masa pemeliharaan atau dengan kata lain cenderung mencemari lingkungannya sendiri.

Dampaknya adalah stress yang akan memperlemah kondisi udang, sehingga mudah terserang penyakit. Selain dari itu, lingkungan tambak dapat pula dicemari oleh polutan yang berasal dari lingkungan sekitar seperti pemukiman, industri, persawahan, dan lain-lain. Masalah lingkungan dalam tambak udang, banyak terkait dengan proses pemilihan lokasi yang tidak dilaksanakan dengan cermat dan manajemen usaha budidaya yang tidak tepat, misalnya pengelolaan kualitas air, pemberian pakan, kuantitas dan kualitas kultivan dan kurangnya koordinasi antar petambak.

Masalah lain yang sering terjadi dalam usaha budidaya adalah masalah permodalan yang menyangkut biaya besar untuk biaya pembangunan tambak

baru yang lengkap dengan saluran sekunder dan tersier. Selain itu, modal kerja untuk pembelian benur dan nener untuk petani bermodal kecil dapat menjadi masalah yang serius. Petani sering terbentur masalah persyaratan perkreditan dari bank, seperti agunan dan kelayakan usaha.

Masalah sarana produksi yang menyangkut benih, pakan, pupuk, dan pestisida, pengadaannya sering tidak tepat waktu. Kualitas, jumlah, dan harga sarana produksi bersifat fluktuatif, sehingga menghambat kesinambungan produksi.

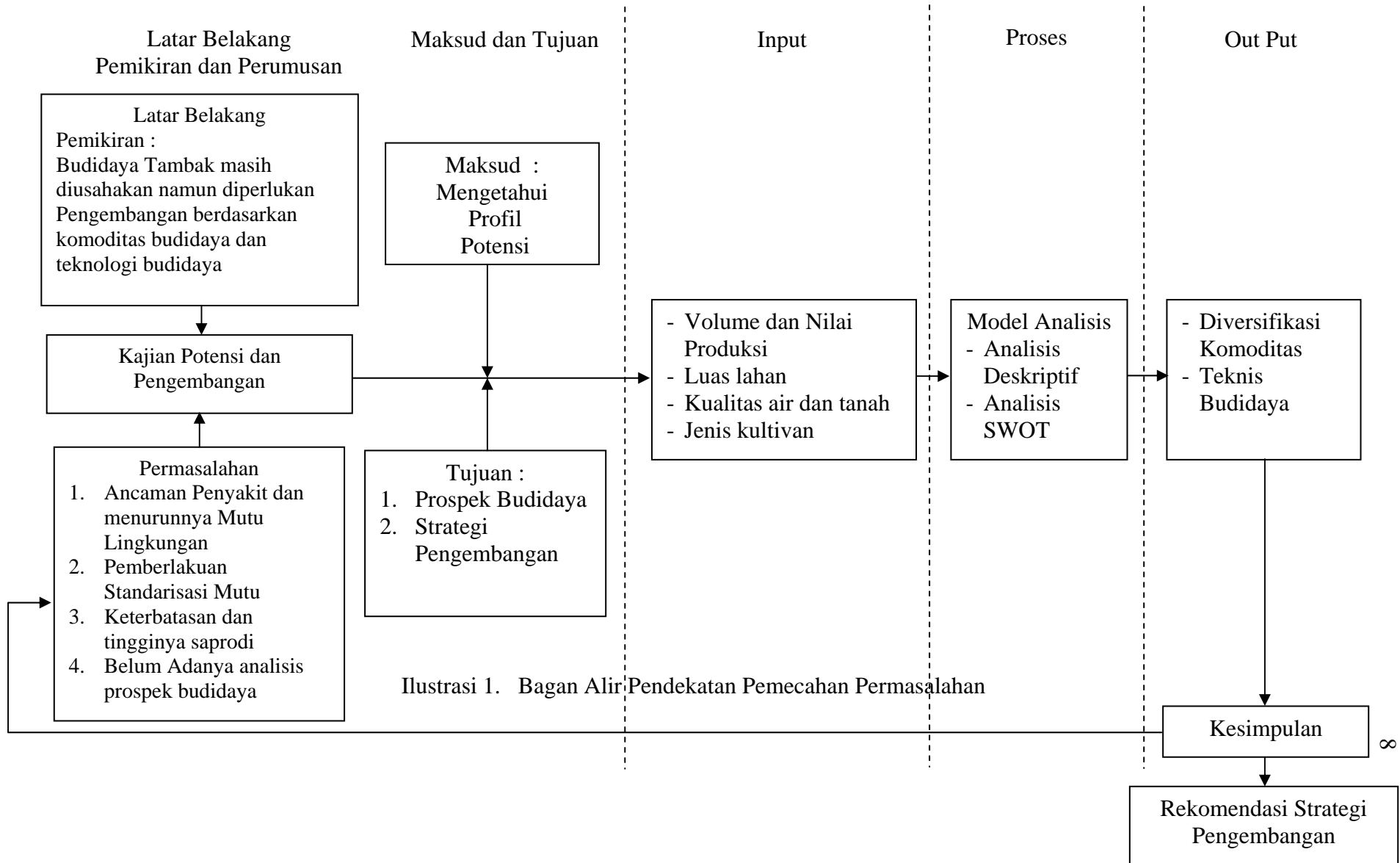
Masih kentalnya kandungan impor pada sarana produksi menyebabkan harganya melambung tinggi setelah krisis moneter. Sedangkan ketersediaan benur yang menjadi masalah saat ini adalah dari segi kualitasnya dan jaminan mutu untuk memperoleh benih bermutu

Pendekatan teoritis yang akan dilakukan adalah mengkaji profil potensi perikanan budidaya tambak berupa volume dan nilai produksi serta luas lahan tambak udang windu dan bandeng, pendekatan berdasarkan aspek teknis dan ekologis melalui pengukuran kualitas air, kualitas tanah tambak, teknologi budidaya, dan kelayakan penggunaan jenis komoditas baru sesuai dengan daya dukung lingkungan pertambakan di Kabupaten Brebes. Skema pendekatan masalah dapat diilustrasikan seperti pada ilustrasi 1.

1.4. Tujuan Penelitian

- a) Mengkaji profil budidaya tambak di Kabupaten Brebes
- b) Menganalisis prospek budidaya tambak di Kabupaten Brebes berdasarkan komoditas budidaya dan teknologi budidaya.

- c) Menentukan strategi pengembangan budidaya tambak yang sesuai dengan potensi dan daya dukung lingkungan pertambakan di Kabupaten Brebes.



1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah Daerah Kabupaten Brebes dan instansi terkait dalam merumuskan strategi kebijakan pengembangan perikanan budidaya tambak dan menjadi salah satu pertimbangan bagi pembudidaya atau pengusaha dalam mengelola usahanya.

1.6. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan September 2007 sampai dengan Pebruari 2008 di Kecamatan Brebes, Kecamatan Wanasari, Kecamatan Bulakamba, Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Sedangkan analisis kualitas air dilakukan di Laboratorium Fakultas Perikanan Universitas Pancasakti Tegal.